

## **Pelatihan Pemanfaatan Limbah Gelas Plastik Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Tirai Hias Ramah Lingkungan Untuk Siswa Kelas V SDN Ngadi Mojo**

**Cici Utha Dewi<sup>1</sup>, Icha Aprilia<sup>2</sup>, Addiny Nur Azizah<sup>3</sup>, Irsya Ainur Rohim<sup>4</sup>, Marshella Aji Putri Perdana<sup>5</sup>, Amatullah Zahratul Jannah<sup>6</sup>, Novi Nitya Santi<sup>7</sup>, Frans Aditia Wiguna<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri

[ciciuthaadw23@gmail.com](mailto:ciciuthaadw23@gmail.com)<sup>1</sup>, [ichaaprilial302@gmail.com](mailto:ichaaprilial302@gmail.com)<sup>2</sup>, [addinyal7@gmail.com](mailto:addinyal7@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[irsyanur02@gmail.com](mailto:irsyanur02@gmail.com)<sup>4</sup>, [marshellaajiputriperdana@gmail.com](mailto:marshellaajiputriperdana@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[amatullahzahratuljannah@gmail.com](mailto:amatullahzahratuljannah@gmail.com)<sup>6</sup>, [novinitya@gmail.com](mailto:novinitya@gmail.com)<sup>7</sup>, [frans@unpkediri.ac.id](mailto:frans@unpkediri.ac.id)<sup>8</sup>

**Abstract :** The problem of plastic waste is a global environmental issue that also affects Indonesia. Plastic, which is difficult to decompose, causes pollution to the soil, water, and air. One solution to address this issue is to utilize plastic waste into useful and aesthetically valuable products. This training activity aims to foster awareness and creativity among students of SDN Ngadi Mojo in managing plastic waste through the creation of environmentally friendly decorative curtains made from used plastic cups. The training was conducted using a participatory and hands-on (learning by doing) approach through several stages: survey, introduction, material collection, curtain making, and evaluation. The students showed high enthusiasm and were able to produce attractive and functional decorative curtains for classroom decoration. This activity had a positive impact on enhancing students' creativity, cooperation, and environmental awareness. In addition to teaching the value of recycling, it also instilled a sense of environmental care and responsibility from an early age.

**Keywords:** Plastic waste, Decorative curtain, Recycling, creativity

**Abstrak:** Permasalahan limbah plastik merupakan isu lingkungan global yang juga dihadapi Indonesia. Plastik yang sulit terurai menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara. Salah satu solusi untuk mengatasinya adalah memanfaatkan limbah plastik menjadi produk bernilai guna dan estetika. Kegiatan pelatihan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran dan kreativitas siswa SDN Ngadi Mojo dalam mengelola limbah plastik melalui pembuatan tirai hias ramah lingkungan dari gelas plastik bekas. Pelatihan dilakukan dengan metode partisipatif dan praktik langsung (learning by doing) melalui tahapan survei, pengenalan, pengumpulan bahan, pembuatan tirai, dan evaluasi hasil. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi serta mampu menghasilkan tirai hias yang menarik dan fungsional sebagai dekorasi sekolah. Kegiatan ini berdampak positif dalam meningkatkan kreativitas, kerja sama, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Selain mengajarkan

nilai daur ulang, kegiatan ini juga menanamkan sikap cinta lingkungan dan tanggung jawab sejak dini.

**Kata Kunci:** Limbah Plastik, Tirai Hias, Daur Ulang, Kreativitas,

## **PENDAHULUAN**

Limbah menjadi masalah besar bagi lingkungan terutama sampah plastik karena sifatnya yang sulit terurai sehingga dapat menyebabkan rusaknya kesuburan tanah. Permasalahan sampah plastik merupakan tantangan lingkungan terbesar yang dihadapi berbagai negara di dunia, salah satunya yaitu Indonesia. Pada setiap tahunnya, jumlah sampah plastik terus meningkat seiring dengan tingginya tingkat konsumsi masyarakat terhadap produk-produk kemasan plastik sekali pakai. Sampah plastik ialah sampah anorganik yang membutuhkan waktu lebih lama untuk terurai contoh lainnya seperti styrofoam, kaca, dan masih banyak lagi. Maka dari itu, pengelolaan sampah organik dan anorganik berbeda secara keseluruhan karena sifatnya yang berbeda. (Hartono, R., Putra, et al. 2022)

Sampah plastik yang tidak diurus dengan baik sering kali berakhir di tempat pembuangan akhir, sungai, dan lautan, sehingga menimbulkan imbas yang serius terhadap ekosistem darat maupun laut. Oleh karena itu, diperlukan adanya kesadaran dan aksi nyata dari seluruh pihak—pemerintah, masyarakat, dan dunia industri—untuk mengurangi penggunaan plastik serta meningkatkan upaya daur ulang. Edukasi tentang pengelolaan sampah, penerapan kebijakan ramah lingkungan, serta inovasi dalam pemanfaatan limbah plastik menjadi produk berguna seperti kerajinan tangan atau bahan bangunan alternatif merupakan langkah penting untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan kerja sama yang berkelanjutan, diharapkan dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dapat diminimalkan dan bumi menjadi tempat yang kian bersih serta sehat bagi generasi mendatang.

Berdasarkan penelitian, Indonesia diidentifikasi sebagai negara pemberi sampah plastik ke lautan terbesar kedua di dunia. Sebanyak 90% sampah plastic di Indonesia masih belum terdaur ulang seperti botol plastic, sedotan, dan plastic kresek (Qodriyatun, Sri Nurhayati, et al, 2019). Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) total sampah plastic di Indonesia mencapai 66 juta ton per tahun (Saleh & Hardiyanto, 2023). Popularitas plastik sebagai bahan kemasan makanan dan minuman saat ini menyebabkan sampah plastik sebagai jenis limbah yang paling banyak dibuang oleh manusia. Ketergantungan ini merata di berbagai kalangan, baik perorangan, toko, maupun perusahaan besar (Widiyasari dkk., 2021).

Kurangnya inisiatif dari masyarakat untuk mengolah limbah plastic menjadi barang-barang yang memiliki nilai dan menguntungkan, mengakibatkan sampah plastik tersebut hanya akan membuat lingkungan menjadi tercemar. Hingga saat ini pencemaran lingkungan masih menjadi salah satu permulaan dari berbagai masalah lainnya, sudah sepantasnya memperoleh prioritas karena minimnya inisiatif masyarakat pada kelestarian lingkungan, mengakibatkan permasalahan ini tak kunjung selesai penanganannya (Siregar dkk., 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan limbah plastik agar bisa memiliki manfaat baru sekaligus mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan.

Pemanfaatan sampah plastik sebagai kerajinan tangan adalah solusi kreatif dan efektif untuk mendaur ulang serta memberikan nilai guna baru pada limbah. (Nasution, S.R, et al, 2018). Kegiatan ini lebih dari sekedar membantu mengurangi penumpukan sampah plastik yang sulit terurai di lingkungan, akan tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengelolaan sampah secara bijak. Melalui proses kreatif, berbagai jenis sampah plastik seperti gelas kemasan, dapat diubah menjadi beragam produk kerajinan yang menarik dan bermanfaat, seperti tirai hias. Selain itu, kegiatan ini juga bisa dijadikan sebagai sarana edukasi untuk peserta didik. Dengan mengajarkan cara mengolah sampah plastik sebagai barang yang memiliki nilai guna, Dalam konteks pendidikan, siswa dapat diajak untuk berinovasi dengan bahan daur ulang sebagai bagian dari pembelajaran tematik yang menumbuhkan sikap peduli lingkungan, kreatif, dan mandiri.

Minarti, Santi, dan Hunai fi (2025) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang bisa mengoptimalkan kemampuan berfikir, sikap, dan keterampilan peserta didik dibutuhkan pada pendidikan di abad ke-21. Dimana kreatifitas merupakan bagian penting sebagai peningkatan kemampuan tersebut. Salah satu psikomotorik atau keterampilan penting yang sangat bermanfaat ialah kreatifitas. Dengan kreatifitas maka akan dapat membantu seseorang memiliki pikiran yang luas, dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sulit, dan dapat menghasilkan inovasi atau produk yang baru. Maka dari itu tahapan pendidikan yang signifikan dan bermakna wajib dipergunakan untuk menanamkan kreativitas siswa sejak dini. Salah satu cara pemanfaatan limbah plastik adalah menggunakan kreatifitas siswa dengan mengubah sampah plastik menjadi tirai hias untuk dekorasi. Dengan kegiatan ini, sampah plastik terutama gelas minuman kemasan dapat diolah kembali menjadi produk yang memiliki nilai guna dan menarik secara estetika. Salah satu cara pemanfaatan limbah plastik adalah dengan mengubahnya menjadi tirai hias untuk dekorasi. Kegiatan ini tidak hanya untuk menolong mengurangi jumlah sampah plastik yang merusak lingkungan, akan tetapi juga memberikan

nilai tambah melalui kreativitas dan keterampilan tangan. Gelas minuman kemasan plastik yang biasanya dibuang dapat dikumpulkan, dibersihkan, dan dipotong menjadi berbagai bentuk menarik seperti bunga. Potongan-potongan tersebut kemudian dirangkai menggunakan tali nilon atau benang kuat untuk dijadikan tirai hias yang dapat digunakan di rumah, sekolah, atau tempat umum. Selain berfungsi sebagai elemen dekoratif yang unik, kegiatan ini juga memiliki manfaat edukatif. Melalui proses pembuatan tirai hias dari limbah plastik, masyarakat—terutama anak-anak dan siswa—dapat belajar tentang pentingnya daur ulang, pengelolaan sampah, serta kepedulian terhadap lingkungan. Aktivitas ini dapat menjadi proyek kreatif yang menumbuhkan pemahaman akan pentingnya memelihara kebersihan lingkungan sekaligus mengembangkan keterampilan motorik halus dan rasa estetika.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), “tirai” adalah kain (sutra dan sebagainya) berumbai-rumbai yang digunakan sebagai aksesoris langit-langit kamar atau tempat duduk; juga kain penutup pintu/jendela; gorden; atau kain pembatas ruangan yang tergantung. Tirai adalah penutup jendela yang hanya menutupi area jendela yang tembus pandang dan tidak menutupi dinding di sekitarnya. Tirai sebagian besar terbuat dari bahan keras seperti plastik, kain dan kayu dsb., yang membuatnya lebih tahan lama dan kedap air dibanding gorden kain. Itulah sebabnya mengapa tirai banyak digunakan sebagai hiasan. Penggunaan tirai plastik umumnya dimaksudkan untuk menghalangi masuknya debu, serangga, udara panas atau dingin, serta percikan air, tanpa harus menutup pandangan antar ruang. Karena bahannya transparan atau semi-transparan, tirai ini memungkinkan cahaya tetap masuk dan aktivitas di baliknya tetap terlihat, sehingga ruangan tetap tampak terang dan terbuka.

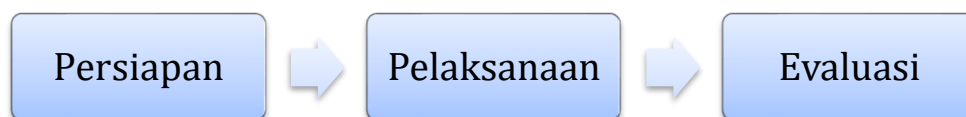
Tujuan pelatihan pemanfaatan limbah gelas plastik sebagai bahan dasar pembuatan tirai hias ramah lingkungan bagi siswa kelas V SD Ngadi Mojo adalah untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan dan pemanfaatan limbah plastik. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan kreativitas serta keterampilan tangan dengan mengolah gelas plastik bekas menjadi tirai hias yang memiliki nilai estetika dan fungsi. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan melatih sikap peduli lingkungan, tanggung jawab sosial, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan ini dirancang berbasis proyek *learning by doing* agar memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan bermanfaat, dengan memperkenalkan gagasan bahwa limbah plastik bisa disulap menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai guna dan nilai estetika. Melalui pelatihan ini pula, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya konsep daur ulang serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari,

sehingga terbentuk perilaku positif terhadap lingkungan sejak usia dini. Proses pelatihan bukan hanya berfokus pada luaran berupa tirai hias, akan tetapi juga pada pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, ketelitian, dan kerja sama yang tercermin selama proses pembuatan berlangsung. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana edukatif yang menggabungkan aspek pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa, sekaligus menumbuhkan nilai-nilai cinta lingkungan, kreativitas, dan semangat berinovasi untuk menciptakan karya yang bermanfaat serta berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pelatihan pembuatan tirai hias dengan memanfaatkan gelas plastik bekas dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Oktober 2025. Kegiatan ini bertempat di SD Negeri Ngadi dan berlangsung melalui kerja sama yang melibatkan para siswa dan siswi kelas 5. Pelatihan tersebut tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan kerajinan tangan, tetapi juga menumbuhkan kreativitas serta kepedulian terhadap lingkungan melalui pemanfaatan bahan daur ulang menjadi produk bernilai guna.

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat tirai dari bahan gelas plastik bekas ini dirancang dengan menggunakan strategi partisipatif dan berbasis praktik langsung (*learning by doing*), di mana seluruh peserta didorong untuk terlibat aktif pada setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, akan tetapi juga memberikan pengalaman nyata kepada peserta dalam mengolah limbah menjadi sesuatu yang bernilai guna. Melalui metode ini, siswa dan guru tidak hanya diajarkan tentang konsep daur ulang, tetapi juga dilibatkan langsung dalam proses kreatif, mulai dari tahap pengumpulan bahan, pembersihan, pemotongan, hingga perangkaian tirai hias yang memiliki nilai estetika.



### **Bagan 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan**

Berikut merupakan uraian tahapan pelaksanaan :

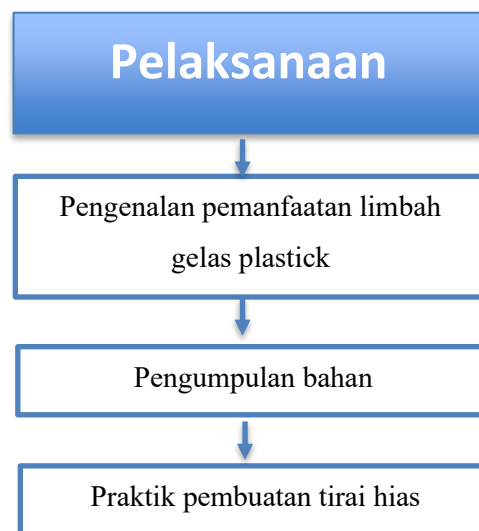
#### **1. Persiapan**

Tahap persiapan (*Survei*) dilakukan sebelum program pelatihan diimplementasikan dengan tujuan untuk menganalisis kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah, tim pengabdian akan melakukan survei terhadap banyaknya sampah gelas plastik dilingkungan sekolah dan melakukan wawancara dengan siswa dan guru untuk mengidentifikasi sejauh mana

pengetahuan awal siswa tentang pemanfaatan limbah gelas plastik. Tahap ini ialah permulaan yang sangat penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan program pelatihan nantinya benar-benar setara dengan situasi dan kebutuhan nyata di sekolah. Kegiatan ini menjadi fondasi utama bagi keberhasilan seluruh rangkaian pelatihan, karena melalui tahap awal inilah tim pengabdian dapat memahami secara lebih mendalam situasi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya terkait dengan pengelolaan limbah plastik. Melalui survei, tim pengabdian dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai volume, jenis, dan pola pembuangan sampah gelas plastik di lingkungan sekolah. Survei dilakukan dengan berbagai metode seperti observasi langsung di area sekolah, pengumpulan data dari petugas kebersihan, hingga wawancara dengan guru dan siswa mengenai kebiasaan mereka dalam membuang atau memanfaatkan gelas plastik bekas. Data yang terkumpul berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi ini akan digunakan untuk memetakan seberapa besar potensi limbah plastik yang dapat diolah menjadi produk bermanfaat, seperti tirai hias ramah lingkungan. Informasi tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian dalam menentukan jumlah bahan yang dibutuhkan, menyiapkan alat, serta merancang strategi pelatihan yang efektif dan efisien. Selain itu, hasil survei juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dalam memperbaiki sistem pengelolaan sampah di lingkungan mereka. Dengan demikian, tahap ini bukan hanya dijadikan sebagai langkah awal yang bersifat teknis, tetapi juga berfungsi sebagai proses edukatif yang menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan limbah plastik secara bijak dan berkelanjutan.

## 2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara, maka tim pelatihan membuat program sebagai berikut :



**Bagan 2. Tahap Pelaksanaan**

a. Pengenalan pemanfaatan limbah gelas plastic

Dalam tahap pelaksanaan peserta didik diberi pemahaman dasar mengenai apa itu pemanfaatan limbah gelas plastik, bagaimana limbah gelas plastik dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, pengenalan ini dilakukan secara langsung dengan contoh yang telah peneliti buat. Kegiatan pengenalan dilakukan secara interaktif dengan menampilkan contoh-contoh hasil karya dari limbah gelas plastik yang telah dibuat oleh peneliti, seperti tirai hias, bunga plastik, atau gantungan dekoratif. Dengan melihat dan menyentuh langsung hasil karya tersebut, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep daur ulang secara konkret dan termotivasi untuk mencoba membuat karya serupa. Selain itu, peneliti juga membuka sesi diskusi ringan agar siswa dapat bertanya dan berbagi ide kreatif tentang bagaimana limbah plastik di sekitar mereka bisa dimanfaatkan dengan cara yang menarik.

b. Pengumpulan bahan

Tahap pengumpulan bahan merupakan langkah awal yang krusial dalam program pengabdian ini. Tujuannya adalah mengajak siswa kelas 5 SD Ngadi untuk secara aktif berpartisipasi dalam daur ulang sampah plastik, khususnya jenis yang cocok untuk dijadikan tirai hias. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan mendapatkan bahan, tetapi juga menanamkan kesadaran tentang pengurangan sampah. Bahan utama yang kami kumpulkan adalah sampah plastik sekali pakai seperti gelas plastik bekas minuman yang bening atau berwarna. Siswa didorong untuk membawa sampah plastik yang sudah dicuci bersih dari rumah masing-masing. Hal ini melatih tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar. Melalui tahap ini, siswa kelas 5 SD Ngadi belajar bahwa sampah di sekitar mereka bukanlah sekadar limbah, melainkan sumber daya yang dapat diubah menjadi benda fungsional dan bernilai seni, yaitu tirai plastik yang indah.

c. Praktik pembuatan tirai hias

Pada pelatihan ini, teknik yang digunakan untuk membuat produk tirai hias yaitu dengan cara memotong, membentuk, dan merangkai limbah gelas plastik bekas menggunakan benang wol. Kegiatan dimulai dengan penjelasan dan demonstrasi langsung dari tim pengabdian mengenai cara yang tepat dan aman dalam memotong gelas plastik agar tidak melukai tangan. Peserta didik juga diajarkan bagaimana membentuk potongan plastik menjadi berbagai motif menarik, seperti bunga, daun, bintang, atau bentuk geometris sederhana. Proses ini dilakukan secara bertahap agar siswa dapat memahami setiap langkah dengan baik dan mampu menghasilkan bentuk yang rapi dan



indah. Selain itu, penggunaan benang wol dipilih karena bahannya kuat, mudah dirangkai, serta memberikan sentuhan warna yang mempercantik tampilan tirai hias yang dihasilkan. Setelah memahami langkah-langkah dasar, siswa diajak untuk membuat tirai hias mereka sendiri secara berkelompok. Kegiatan berkelompok ini bertujuan agar setiap siswa dapat berpartisipasi aktif, saling membantu, dan berbagi ide kreatif. Dalam proses pembuatan, siswa diajak untuk berdiskusi menentukan tema dan pola desain tirai yang akan dibuat. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk berinovasi sesuai dengan imajinasi mereka, sehingga hasil akhir setiap kelompok memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan semangat kolaborasi, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi. Setiap kelompok diberikan waktu untuk merancang pola dan menyusun potongan gelas plastik menjadi tirai yang menarik. Tim pengabdian memberikan bimbingan selama proses berlangsung serta membantu siswa dalam mengatasi kesulitan teknis yang dihadapi. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kreativitas, kerja sama, dan kesadaran siswa dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi produk yang bermanfaat dan ramah lingkungan.

### 3. Evaluasi

Sebagai penutup, dilakukan evaluasi terhadap program pelatihan pembuatan tirai hias dari limbah gelas plastik di SDN Ngadi Mojo. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tujuan kegiatan tercapai, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa mengenai cara mengolah limbah plastik sebagai produk yang memiliki manfaat. Evaluasi juga merupakan bagian dari langkah penting untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, partisipasi siswa selama kegiatan, serta dampak kegiatan terhadap sikap peduli lingkungan di kalangan peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, observasi langsung terhadap hasil karya siswa, meliputi kerapian, kreativitas, dan kesesuaian dengan teknik yang telah diajarkan. Kedua, wawancara dan diskusi reflektif bersama siswa dan guru untuk menggali pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan, termasuk kesulitan yang dihadapi dan hal-hal baru yang mereka pelajari. Ketiga, penilaian sikap dan partisipasi, di mana guru dan tim pengabdian menilai sejauh mana siswa menunjukkan kerja sama, tanggung jawab, dan simpati pada lingkungan selama kegiatan berlangsung. Dari evaluasi yang dilakukan secara berkala, terlihat bahwa siswa sangat antusias dan mampu menerapkan materi yang diberikan dengan baik. Banyak siswa yang menunjukkan kreativitas tinggi dalam mengolah gelas plastik menjadi tirai hias yang menarik dan bernilai



estetika. Mereka juga mulai menunjukkan perubahan positif dalam kebiasaan sehari-hari, seperti memilah sampah dan memanfaatkan barang bekas untuk kegiatan yang berguna. Guru pun mengakui bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pembelajaran di sekolah, karena dapat menyatukan nilai-nilai lingkungan dan kreativitas ke dalam kegiatan pendidikan. Selain itu, evaluasi juga bisa digunakan untuk mengidentifikasi dan menangani berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu, jumlah bahan yang tidak merata, serta perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti instruksi. Tim pengabdian kemudian melakukan tindak lanjut dengan memberikan bimbingan tambahan, memperbaiki metode pendampingan, dan menyusun strategi agar kegiatan yang sama di masa depan bisa berjalan lebih lancar.

Dengan demikian, program yang sama di masa depan bisa diperbaiki dan memberikan manfaat yang lebih maksimal bagi siswa serta lingkungan sekolah. Evaluasi ini menjadi acuan penting dalam merancang kegiatan pengabdian berikutnya agar lebih efektif, menarik, dan berkelanjutan. Harapannya, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa dalam mendaur ulang limbah, tetapi juga menumbuhkan nilai tanggung jawab sosial, simpati pada lingkungan, dan semangat berkreasi yang dapat mereka bawa hingga ke kehidupan sehari-hari.

## **HASIL DAN LUARAN**

Pelatihan pemanfaatan limbah gelas plastik menjadi bahan dasar pembuatan tirai hias ramah lingkungan yang diselenggarakan di SDN Ngadi Mojo berlangsung dengan sangat baik dan memberikan dampak positif yang nyata bagi para siswa. Kegiatan ini diikuti oleh 26 siswa kelas 5 yang memperlihatkan antusiasme luar biasa dari awal sampai akhir pelaksanaan. Para siswa terlihat sangat bersemangat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi pengenalan mengenai pentingnya mengelola sampah plastik agar tidak mencemari lingkungan, hingga pada tahap praktik langsung pembuatan tirai hias yang memerlukan ketelitian dan kreativitas. Pada kegiatan ini, siswa bukan hanya mendengarkan penjelasan dari tim pengabdian, akan tetapi juga ikut serta dalam proses eksplorasi lapangan, di mana mereka diajak untuk turun langsung mencari dan mengumpulkan gelas plastik bekas dari lingkungan sekitar sekolah maupun dari rumah masing-masing.

Proses pengumpulan bahan ini menjadi pengalaman belajar yang bermakna, karena siswa belajar mengenali jenis-jenis plastik yang layak digunakan dan memahami bahwa benda

yang sering dianggap sampah ternyata masih bisa memiliki nilai guna. Setelah bahan terkumpul, siswa dilatih untuk mengidentifikasi kondisi gelas yang masih baik, membersihkannya, dan menyiapkannya sebagai bahan utama pembuatan tirai. Selanjutnya, mereka mulai berlatih merancang pola tirai dengan memanfaatkan daya imajinasi dan kemampuan artistik masing-masing, sambil berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyatukan ide dan menentukan bentuk akhir desain tirai. Setiap kelompok berusaha menciptakan karya yang unik, estetis, dan penuh warna, menunjukkan bahwa dengan kerja sama, kreativitas, serta kepedulian terhadap lingkungan, sesuatu yang sederhana seperti gelas plastik bekas pun dapat diubah menjadi hasil karya yang indah dan bermanfaat bagi lingkungan sekolah. Selain memberikan pengalaman praktik yang menyenangkan, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran lingkungan dan nilai tanggung jawab sosial pada diri siswa. Melalui proses daur ulang yang sederhana ini, mereka belajar bahwa limbah plastik yang kerap dipandang tidak memiliki nilai guna ternyata bisa diubah sebagai karya seni bernilai guna dan estetika tinggi. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas siswa, akan tetapi juga menanamkan sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Gambar di bawah ini menampilkan suasana kegiatan pelatihan di SDN Ngadi Mojo, di mana para siswa kelas 5 tampak antusias dan bekerja sama dengan penuh semangat dalam menciptakan tirai hias ramah lingkungan hasil karya mereka sendiri.



**Gambar 1. Pengenalan dan Pendampingan Siswa**

Tahap awal sebelum siswa membuat tirai dari gelas plastik bekas kemasan minuman , tim pengabdian melakukan pengenalan kepada siswa. Pengenalan ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa seluruh peserta memahami tujuan kegiatan, manfaat yang akan didapatkan, serta keterampilan yang akan dipelajari. Pada tahap ini, tim pengabdian menjelaskan secara menarik tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan daur ulang dan bagaimana limbah plastik yang sering dipandang tidak memiliki nilai guna ternyata bisa diolah sebagai karya seni yang indah dan bermanfaat. Siswa diperlihatkan berbagai contoh hasil kerajinan dari limbah plastik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi mereka agar bersemangat mengikuti kegiatan.



**Gambar 2. Proses Pembuatan Tirai**

Nilai estetika dan kerapian sangat diperhitungkan dalam pembuatan tirai gelas plastik bekas ini. Aspek keindahan menjadi salah satu fokus utama karena tirai yang dibuat tidak hanya berguna sebagai hasil daur ulang limbah, akan tetapi juga sebagai karya seni yang memperindah ruangan kelas. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat memperhatikan detail dalam setiap tahapan pembuatan, mulai dari pemotongan gelas plastik hingga proses perangkaian menjadi tirai yang utuh. Ketelitian dalam menata pola, memilih kombinasi warna, dan menyusun potongan gelas plastik secara seimbang akan berpengaruh besar terhadap hasil akhir yang menarik dan bernilai estetika tinggi. Selain itu, penekanan terhadap nilai estetika dan kerapian dalam pembuatan tirai gelas plastik bekas ini juga berguna untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan apresiasi terhadap karya seni di kalangan siswa. Melalui tahap pembelajaran ini, siswa diajak untuk memahami bahwa keindahan tidak hanya dihasilkan dari bahan yang mahal atau baru, tetapi juga dapat lahir dari barang-barang bekas yang diolah dengan penuh

ketelatenan dan kreativitas. Setiap langkah dalam proses pembuatan, mulai dari perencanaan desain hingga tahap akhir penyusunan tirai, menjadi momen penting bagi siswa untuk belajar menghargai proses dan hasil kerja sendiri maupun kelompok. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya mengasah keterampilan motorik halus, akan tetapi juga melatih kesabaran, ketekunan, dan kemampuan estetika mereka dalam menghasilkan karya yang memiliki nilai seni sekaligus nilai lingkungan. Hasil akhirnya diharapkan bukan sekadar tirai hias biasa, tetapi juga simbol dari kepedulian, kerja keras, dan semangat kreatif siswa dalam mengubah limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan indah.



**Gambar 3. Hasil Karya Tirai Gelas Plastik Bekas Kemasan Minuman**

Hasil karya kerajinan tirai ini selanjutnya difungsikan sebagai hiasan gantungan kaca dan tirai penyekat antara ruangan Laboratorium Bahasa Indonesia, Laboratorium IPA, dengan area membaca perpustakaan. Tirai hias tersebut dipasang dengan rapi di area yang telah ditentukan untuk memberikan sentuhan artistik sekaligus memperindah suasana ruang belajar. Pemanfaatan hasil karya ini tidak hanya sekadar untuk dekorasi, tetapi juga berfungsi sebagai elemen pembatas ruangan yang menarik secara visual dan tetap memiliki nilai fungsi. Dengan adanya tirai hias dari bahan daur ulang ini, ruang-ruang di sekolah terlihat lebih hidup, berwarna, dan memberikan kesan nyaman bagi siswa yang sedang belajar atau membaca di perpustakaan.

Evaluasi kegiatan pembuatan tirai hias dari gelas plastik bekas di kelas 5 SD Negeri Ngadi menunjukkan bahwa aktivitas ini memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa, baik dari segi kreativitas, kerja sama, maupun kesadaran lingkungan. Proses kreatif ini

menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar memadukan ide, tetapi juga terlatih untuk berpikir estetis dan menghasilkan karya yang unik sesuai karakter masing-masing.

Dari aspek kolaborasi, kegiatan ini memperlihatkan interaksi yang positif antar anggota kelompok. Siswa saling berbagi tugas, bekerja dengan penuh tanggung jawab, serta menghargai pendapat teman. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menumbuhkan sikap gotong royong, komunikasi efektif, dan rasa saling mendukung yang kuat di antara siswa.

Dari segi keterampilan teknik dan motorik halus, siswa menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Mereka belajar menggunakan alat seperti gunting dan lem dengan lebih cermat, menjaga kerapian sambungan, serta berupaya menghasilkan rangkaian tirai yang kuat dan estetis. Kegiatan ini juga melatih ketelitian, kesabaran, serta kemampuan mengikuti instruksi secara bertahap.

Selain memberikan pengalaman seni, kegiatan ini berhasil mengedukasi siswa tentang pentingnya pengelolaan limbah plastik. Melalui praktik langsung mendaur ulang gelas plastik bekas, siswa menyadari bahwa sampah bukan hanya sesuatu yang dibuang, tetapi dapat diolah menjadi benda yang bermanfaat dan bernilai estetika. Kesadaran ini terlihat dari sikap mereka yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan kehati-hatian dalam memanfaatkan bahan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil sebagai pembelajaran yang tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga menghargai proses, kerja sama, dan sikap peduli terhadap lingkungan. Evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan kreatif berbasis proyek mampu menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan keterampilan abad 21 pada siswa, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemikiran kritis, sekaligus membangun karakter peduli dan bertanggung jawab. Jika kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin, diharapkan siswa semakin terlatih untuk berproses secara matang, belajar dari pengalaman, dan tumbuh menjadi individu yang kreatif serta sadar lingkungan.

## **SIMPULAN**

Pelatihan pemanfaatan limbah gelas plastik menjadi bahan dasar pembuatan tirai hias ramah lingkungan di SDN Ngadi Mojo memberikan hasil yang sangat positif, baik dari segi pembelajaran maupun dampak terhadap kesadaran lingkungan siswa. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan pemahaman bahwa limbah plastik, yang selama ini dianggap tidak berguna, ternyata bisa disulap menjadi produk yang berguna dan nilai estetika yang tinggi. Melalui



pendekatan learning by doing, siswa tidak hanya belajar teori tentang pentingnya pengelolaan sampah, akan tetapi juga terlibat langsung dalam proses kreatif pembuatan tirai hias. Proses ini menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, ketelitian, dan tanggung jawab, sekaligus melatih kemampuan kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok. Selain itu, kegiatan ini juga membantu menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, peduli lingkungan, serta rasa bangga terhadap hasil karya sendiri.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini membuktikan bahwa kegiatan daur ulang bisa dijadikan sarana pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan menyenangkan. Pemanfaatan gelas plastik bekas menjadi tirai hias tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam mengurangi jumlah sampah plastik di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi media edukatif yang membangun kesadaran ekologis sejak usia dini. Hasil karya tirai hias yang dibuat siswa bukan hanya berfungsi sebagai dekorasi ruangan, akan tetapi juga menjadi simbol kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. Diharapkan, kegiatan seperti ini dapat terus dikembangkan dan diterapkan di sekolah-sekolah lain agar semakin banyak generasi muda yang memiliki kesadaran dan keterampilan untuk mengelola limbah secara kreatif, inovatif, dan berkelanjutan demi terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hartono, R., Putra, K. A., Pratama, D. A. W., Kurniawan, F. T., Bimofigo, G., Endra, M. R., ... & Novarinda, S. (2022). Sosialisasi Pengelolaan Limbah Organik Dan Anorganik Melalui Pembuatan Kursi Ecobrick Dan Pupuk Organik Cair. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 243-250.
- Minarti, K., Santi, N. N., & Hunai, A. A. (2025). Optimalisasi Peran Guru dalam Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Seni Budaya: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4272-4277.
- Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2018). IbM: Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2).
- Saleh, A., & Hardiyanto, S. (2023). Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Pematang Johar dalam Pengelolaan Sampah Plastik Berbasis Ecobrick. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 358–367. <https://doi.org/10.30596/ji.v7i2.15449>
- Siregar, E. S., & Siregar, E. Y. (2023). Limbah Gelas Plastik Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Hiasan Dinding pada Siswa SD Negeri No. 101230 Situmba Kec. Sipirok. *Jurnal Abdidias*, 4(2), 167-172.
- Qodriyatun, Sri Nurhayati, et al. "Sampah Plastik Dan Implikasi Kebijakan Pembatasan Plastik Sekali Pakai Terhadap Industri Dan Masyarakat." *Berkas.Dpr.Go.Id*, 2019, <http://intranspublishing.com>.
- Widiyarsari, R., Zulfitri, Z., & Fakhirah, S. (2021, November). Pemanfaatan sampah plastik dengan metode ecobrick sebagai upaya mengurangi limbah plastic. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.